

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya zaman dari tahun ke tahun semakin memberikan perubahan dan kemajuan di dalam kehidupan manusia. Salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Pendidikan menjadi suatu proses guna membangun kecerdasan dan membentuk kepribadian bangsa. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang diharapkan, demikian pula pendidikan di Indonesia. Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang tentu selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan terus menerus memperbaiki sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

Pendidikan hendaknya menerapkan pembelajaran yang bermutu tinggi terutama di Sekolah Dasar (SD) karena jenjang SD merupakan sebuah awal dari seseorang untuk memperoleh pengalaman di sekolah dan pengalaman tersebut akan menjadi fondasi yang akan mendasari seseorang untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran yang bermutu tinggi haruslah dilaksanakan secara maksimal dengan tidak hanya menekankan fokus pada guru saja (*teacher center*) melainkan menekankan fokus pada siswa (*student*

*center*), dimana siswa dilatih untuk bersikap aktif dan mampu untuk berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan salah satu penunjang yang cukup penting dalam proses pembelajaran karena dengan berpikir kritis siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Jenjang SD merupakan awal yang tepat untuk siswa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir kritis siswa sangat perlu ditingkatkan dan dikembangkan demi keberhasilan mereka dalam pendidikan serta dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran. Artinya, di samping pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif untuk suatu mata pelajaran tertentu, pembelajaran juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tidak semua proses pembelajaran secara otomatis akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hanya proses pembelajaran yang mendorong diskusi dan banyak memberikan kesempatan berpendapat, menggunakan gagasan-gagasan, memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dalam tulisan maupun secara lisan, serta mendorong kerjasama dalam mengkaji dan menemukan pengetahuan yang akan mengembangkan berpikir kritis siswa.

Peningkatan berpikir kritis siswa sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sebagai pendidikan kemasyarakatan dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan. Di SD pembelajaran IPS berperan sebagai pembentuk karakter siswa. Dalam IPS siswa dapat mengenal konsep-konsep masyarakat dan lingkungannya serta mengenal keadaan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran IPS membimbing siswa untuk belajar secara nyata dengan apa yang terjadi di dalam lingkungannya. Siswa tidak hanya diajarkan teori tetapi juga diajarkan untuk memecahkan masalah secara konkret yang dapat diselesaikan dengan pemikiran kritis siswa itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik harus mampu menyajikan materi IPS dengan lebih bermakna dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dengan demikian, sekolah perlu mengadakan perubahan dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik karena seringkali pembelajaran IPS hanya bersifat hafalan, maka dari itu siswa dilatih untuk mengandalkan kemampuan otaknya untuk dapat memahami dan menganalisis informasi yang didapatnya.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS di kelas V-A yang terdiri dari 32 siswa di kelas V SDN Ciracas 11 Pagi Jakarta Timur diketahui bahwa ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, siswa cenderung pasif begitupula

ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka menjawab dengan jawaban sudah tertera dalam buku, lalu siswa belum mampu menemukan keterkaitan materi dengan peristiwa sehari-hari, kemudian siswa masih merasa kesulitan ketika harus menyimpulkan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari ketika guru memberikan suatu permasalahan, siswa masih kesulitan untuk mencari sebab-akibat terhadap permasalahan yang ada.

Hal tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), guru kurang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan berpikir karena guru mengajarkan materi pembelajaran hanya terfokus pada buku, lalu kurangnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa diberikan soal yang tidak menggali informasi yang lebih dalam lagi, misalnya, siswa hanya diberi pertanyaan mengenai sebuah permasalahan namun tidak ditanyakan sebab maupun akibat dari permasalahan yang ditanyakan. Sehingga ketika siswa diberikan soal yang mendorong mereka untuk berpikir dan mengharuskan siswa untuk menggali informasi lebih dalam lagi, siswa sedikit kesulitan untuk menjawabnya. Sebagian siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang tidak menarik dan

membosankan karena bersifat hafalan. Maka dari itu, guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran adalah salah satu komponen yang cukup penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai kerangka konseptual yang dapat menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran di kelas pada dasarnya adalah sebuah perantara bagi siswa agar terjadi proses penting dalam pembelajaran, yaitu untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Interaksi siswa dengan pendidik merupakan proses komunikasi dua arah melalui kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, pembelajaran merupakan hubungan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru. Guru berperan sebagai pelopor pembentuk siswa yang kemudian dapat menentukan kemana arah tujuan siswa tersebut.

Model pembelajaran aktif atau yang sering disebut model *Active Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif di kelas, dalam *Active Learning* terdapat banyak sekali model pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk berpikir kritis salah satunya adalah model

*Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah semua orang bisa jadi guru. Penggunaan model *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* ini menuntut siswa aktif dan secara tidak langsung berpikir kritis karena dalam model ini siswa dibuat terbiasa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang inovatif dan memaparkan pendapat sesuai dengan pemahamannya terhadap materi.

Seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran tentu akan mendukung siswanya untuk berpikir lebih kritis lagi. Maka dari itu, model pembelajaran aktif tipe *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar siswa terampil dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mencoba mengatasi permasalahan diatas melalui model *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan penulis memilih judul:

“Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui penggunaan Model *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* dalam IPS di Kelas V SDN Ciracas 11 Pagi Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Ciracas 11 Pagi, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa untuk memberikan pendapatnya terkait dengan materi sehingga siswa terbiasa menghafal dibandingkan memahami.
2. Kurangnya kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak bisa secara optimal untuk menggali informasi terkait dengan materi yang telah dipelajari.
3. Proses pembelajaran kurang berpusat pada siswa (*student center*) melainkan masih bersifat pada guru (*teacher center*).
4. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru masih terpaku pada buku pelajaran.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada ranah kognitif melalui model *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* di kelas V SDN Ciracas 11 Pagi, materi “Peristiwa Kebangsaan dalam Masa Penjajahan” dalam tema 7, yaitu “Peristiwa dalam Kehidupan”.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* di kelas V SDN Ciracas 11 Pagi?
2. Apakah model *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SDN Ciracas 11 Pagi?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan dan informasi serta memperluas ilmu pengetahuan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengembanagan pembelajaran IPS melalui model *Everyone Is A Teacher Here* agar mampu mehami materi pelajaran yang disampaikan secara optimal.
- b. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji masalah yang sama dalam ruang lingkup yang lebih luas.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan diri dan mengevaluasi kinerja guru pada proses belajar mengajar di sekolah dasar.

#### b. Bagi siswa

Penelitian ini memiliki manfaat agar hasil kemampuan berpikir kritis siswa meningkat pada pembelajaran IPS melalui model *Active Learning* tipe *Everyone Is A Teacher Here*.

#### c. Bagi sekolah

Menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia terutama di kelas V.

d. Bagi kepala sekolah

Yaitu dapat memberi masukan yang berarti bagi gurunya untuk dapat menerapkan model *Active Learning* tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam proses pembelajaran.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi refensi atau bahan acuan bagi peneliti lain.